

PENGUNAAN BAHASA CEINDAN SEBAGAI SIMBOL KEAKRABAN KOMUNITAS “IBANIKESH” DI JALAN CENDANA KOTA SAMARINDA

Fachry Amy Tommy¹, Silviana Purwanti², Sabiruddin³

Abstrak

Fachry Amy Tommy. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa penggunaan bahasa slang “Ceindan” dapat menjadi simbol keakraban komunitas Ibanikesh jalan Cendana Kota Samarinda. Fokus penelitian tertuju pada bahasa slang ceindan yang dapat menumbuhkan keakraban didalam komunitas Ibanikesh di jalan Cendana kota Samarinda yang tertuju pada konsep teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead lalu di analisis karakteristik hubungan keakrabannya menurut Verdeber et al yang meliputi keramahtamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian Purposive Sampling kepada para informan yang terdiri dari 6 anggota komunitas Ibanikesh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (observasi), penyebaran kuisisioner/angket, wawancara kepada para informan yang dipilih melalui Purposive Sampling berdasarkan beberapa kriteria-kriteria tertentu, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Ceindan menjadi bahasa atau simbol signifikasi yang berupa suatu makna yang dimengerti bersama antar sesama anggota Ibanikesh sehingga terjadi komunikasi kelompok berupa komunikasi pengembangan pribadi kemudian terjalin hubungan komunikasi interpersonal berupa sahabat kental atau teman akrab. Simbol keakraban dalam kelompok Ibanikesh, ditandai dengan sesama anggota Ibanikesh saling meluangkan waktu untuk tetap berkumpul bersama dalam berbagai kondisi, saling membantu, memberikan kepercayaan, bertukar masalah yang dialami, serta berbagi tugas. Hal inilah yang dapat membangun keakraban dan akan mempererat hubungan antar sesama anggota Ibanikesh dalam lingkungan Jalan Cendana.

Kata Kunci: Bahasa Ceindan, Keakraban, Ibanikesh.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: skripsitommy@gmail.com

² Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Penggunaan bahasa diterapkan pada hampir setiap aktivitas. Manusia bisa saling berhubungan, berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mempelajari sesuatu yang baru melalui bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang bervariasi dan beragam, hal ini karena pemakaian serta penutur bahasa Indonesia yang sangat luas dan beragam. Keanekaragaman Bahasa Indonesia terjadi karena adanya perbedaan latar belakang geografi dan sosial dari penutur bahasanya, media yang dipakai, serta topik pembicaraannya. Keanekaragaman bahasa meliputi beberapa aspek pribadi dari si penutur seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status sosial dan ekonomi, dan lain-lain. Seperti usia, terdapat perbedaan penggunaan bahasa pada anak-anak, remaja, dan pada orang dewasa. Sedangkan berdasarkan penutur bahasanya ragam bahasa berkaitan dengan status, golongan, dan kelas penuturnya, biasanya disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Ada juga yang menambah dengan istilah prokem.

Banyak sekali para remaja terutama pada daerah tertentu yang membuat kata-kata atau bahasa baru untuk berinteraksi dengan teman dekat disekitarnya, seperti di tempat tinggal ataupun di tempat tongkrongan. Mereka merasa nyaman dengan bahasa sehari-hari yang mereka pakai tersebut. Bahasa ini disebut dengan bahasa slang. Pemakaian bahasa slang ini tidak hanya dipakai oleh remaja, seringkali bahasa ini juga digunakan pada orang yang terbilang berpendidikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga penggunaan bahasa menjadi kurang baik dan benar.

Bahasa slang yang pada saat ini berada di Kota Samarinda tepatnya di daerah jalan Cendana yang benar-benar telah menjadi ciri khas daerah tersebut. Bahasa slang ini dibuat tanpa mengubah bentuk asli dari arti kata yang di plesetkan tersebut. Bahasa slang ini disebut bahasa ceindan diambil dari nama daerah bahasa tersebut tercipta yaitu jalan Cendana kota Samarinda. Terdapat beberapa kosakata pada bahasa “Ceindan” contohnya icew (cewek) , icow (cowok), iman (mana), irok (rokok), ebel (beli), ijad (jadi), ndi (tidak ada), etu (tua), edu (duit/uang), iak (aku), seikar (sekarang), itang (tanggal), imau (mau) dan masih banyak lagi.

Terdapat satu komunitas di jalan Cendana yang sangat sering menggunakan bahasa ceindan, yaitu komunitas “Ibanikesh”. Komunitas yang terbentuk tahun 2013 ini namanya berasal dari bahasa ceindan ini yang berarti “banyak kesah” diambil dari bahasa banjar yang di ubah ke bahasa Ceindan. Ibanikesh ini sangat senang dan sering menggunakan bahasa ceindan dikarenakan mereka merasa seperti sudah sangat terbiasa dengan bahasa tersebut dan juga mereka merasa seperti memiliki kebanggaan ketika berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

KERANGKA DASAR TEORI

Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari satu orang ke orang lainnya. Komunikasi menjadi aktivitas dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa menjalin hubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia tersebut berada. Semua manusia pasti berkomunikasi (Thohah, 2003:167).

Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) berpendapat bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi secara langsung oleh lebih dari dua orang, dengan tujuan yang telah diketahui, meliputi berbagi informasi, menjaga diri, penyelesaian masalah, dimana anggota kelompok tersebut mampu memahami karakter pribadi anggota yang lain dengan tepat. Komunikasi kelompok memiliki komunikasi secara langsung, dan memiliki kegiatan tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan kelompok.

Bahasa

Para ahli bahasa mendefinisikan bahasa sebagai ucapan manusia yang berpola, sistem (yang implisit) yang mengatur bagaimana orang berbicara dan mendengarkan. Hal tersebut menjadi tolak awal gejala yang disebut sebagai "bahasa" karena berkaitan dengan lisan dan pendengaran, seperti menulis, serta berbagai ragam bahasa seperti bahasa computer dan hewan. Kesimpulannya, bahasa dapat mencerminkan kelanjutan dari ucapan yang berkaitan dengan inti tanda-tanda itu (Liliweri, 2011:342).

Bahasa Slang

Menurut Swan (2005:526) bahasa slang merupakan jenis kosa kata yang kurang formal, yang biasa digunakan dalam percakapan antar orang yang sudah akrab. Berdasarkan pernyataan Swan, maka bahasa slang memang tidak formal dan dapat digunakan pada konteks yang tidak serius, namun pemakai bahasa slang juga harus mengetahui dengan siapa ia berbicara dan berhadapan. Bahasa slang ini biasa digunakan oleh orang yang berhubungan akrab supaya komunikasi tersebut bisa menimbulkan keakraban yang lebih intens.

Bentuk-Bentuk Hubungan

Hubungan memiliki bentuk yang berbeda, mengenai intensitasnya dari yang berifat pribadi atau impersonal ke yang berifat pribadi atau personal (LaFollette, 1996). Untuk istilah impersonal, Miller dan Steinberg (1975) menggunakan istilah non-interpersonal atau non-antarpribadi. Hubungan yang tidak bersifat pribadi atau impersonal relationship ialah dimana seseorang yang

berhubungan dengan orang lain semata-mata karena orang itu dapat mengisi peran atau memenuhi kebutuhan yang segera. Dalam keadaan seperti ini siapa yang memegang peran atau memenuhi kebutuhan tidak menjadi penting selama segala sesuatunya berjalan dengan baik.

Individu siapa kita berhubungan kemudian dapat digolongkan sebagai kenalan, teman, dan sahabat kental atau teman akrab. (Vender *et al*, 2007) (Budyatna, 2011:37).

Jenis-Jenis Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya hidup berkelompok. Banyak kelompok dibuat dengan tujuan untuk mengatasi berbagai macam persoalan dalam hidupnya, antara lain:

1. Kelompok Pengembangan Ide

Dalam menyelesaikan masalah, pemberian saran dapat memunculkan gagasan sebanyak mungkin. Tahap pertama pemberian saran yang selanjutnya diberikan evaluasi.

2. Kelompok Pengembangan Pribadi

Kelompok ini cenderung berusaha menyelesaikan masalah tertentu yang bersifat pribadi pada para anggotanya, seperti permasalahan pergaulan bebas. Penyelesaian bertujuan untuk memperbaiki sisi kepribadian atau perilaku para anggota secara mendasar.

3. Kelompok Belajar

Kelompok ini bertujuan untuk mendapat informasi baru melalui pertukaran ilmu pengetahuan. Kelompok ini biasanya berupa kelompok kecil, pokok pembicaraan adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan bermanfaat pada setiap anggotanya.

4. Keluarga

Kelompok dalam keluarga, misalnya saling berbagi tugas untuk menyelesaikan tugas dirumah. Suami sebagai pimpinan merupakan kepala rumah tangga, istri kemudian menerima tugas lebih banyak terkait urusan rumah tangga, sementara suami bertugas lebih banyak terkait dengan urusan yang bernilai ekonomi.

Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Komunitas diartikan sebagai kelompok organisme (orang dan sebagainya yang hidup dan saling berinteraksi didalam daerah tertentu. Komunitas juga berarti sekumpulan individu yang membentuk kelompok karena adanya persamaan dan persepsi pandangan (Kertajaya Hermawan, 2008) jadi bisa disimpulkan bahwa komunitas

yang di maksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi di dalam daerah yang sama pula.

Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionalisme Simbolik bermula dari pandangan teoritis di negara Amerika yang kemudian dikembangkan oleh para ilmuwan psikologi sosial di Universitas Chicago. Pandangan yang lebih luas dan menyepakati bahwa terjadinya komunikasi manusia diakibatkan pertukaran lambang atau simbol begitu pula maknanya. Dengan mempelajari cara manusia memberi makna pada lambang atau simbol yang dipertukarkan, perilaku manusia dapat dipelajari dan dimengerti (Budyatna, 2011:188).

Karakteristik Hubungan Akrab

Hubungan akrab cenderung memiliki karakteristik yaitu keramahan-keramahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab, yang disampaikan melalui media seperti lambang dan ritual (Prisbell & Anderson, 1980).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa slang ceindan yang dimana bahasa slang adalah "variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia" dengan maksud variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok itu, yang digunakan sebagai simbol keakraban dikaji melalui konsep interaksi simbolik. Keakraban yang dimaksud adalah mereka yang jumlahnya sedikit dengan siapa seseorang secara sama-sama mempunyai keramahtamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab didalam persahabatan yakni, komunitas di Jalan Cendana Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti akan teliti adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data berupa data kualitatif. Data kualitatif biasanya berupa kata, kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dengan metode seperti wawancara atau observasi. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara detail melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berasal dari hal yang bersifat khusus (fakta empiris) ke hal yang bersifat umum (tataran konsep) (Kriyantono, 2012:56).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memberi batasan tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini memiliki fokus penelitian yang tertuju pada bahasa slang ceindan yang dapat menumbuhkan keakraban didalam komunitas IbanIkesh di jalan Cendana kota Samarinda yang tertuju pada konsep teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead lalu di analisis karakteristik hubungan keakrabannya menurut Verdeber *et al.*, :

1. Keramahtamahan dan Kasih Sayang
2. Kepercayaan
3. Pengungkapan Diri
4. Tanggung Jawab

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang telah disesuaikan oleh peneliti. Sesuai dengan namanya sampel diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti yang di buat. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria informan yang telah ditentukan, berikut kriteria informan :

Penunjukan informan dari pernyataan Spradley (Soegiyono 2008:293) sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi.
2. Masih terlibat dengan kegiatan akan diteliti.
3. Memiliki waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Tidak cenderung memberikan informasi perspektif pribadi.
5. Tidak memiliki keakraban dekat dengan peneliti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dapat langsung dijadikan data penelitian karena harus diolah terlebih dahulu, seperti data berupa informasi atau dokumen (Sugiyono:2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi baik berupa foto maupun video terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan bersama: menggunakan kepustakaan, penelitian lapangan, serta penggunaan berbagai cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh yang kemudian diuraikan dengan lebih jelas dengan menggunakan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Bulungan

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Jalan Cendana. Secara administrasi, Jalan Cendana terletak di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Secara geografis, Jalan Cendana berbatasan dengan beberapa jalan lainnya.

Letak geografis Jalan Cendana berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Jalan Ulin
- b. Sebelah Utara : Jalan MT. Haryono
- c. Sebelah Timur : Jalan Pangeran Antasari
- d. Sebelah Selatan : Jalan Ahmad Yani

Hasil Temuan Lapangan

Bahasa Ceindan merupakan bahasa harian Kelompok Ibanikesh dan menjadi bahasa yang efektif digunakan sehingga dapat diterima tanpa ada hambatan antara komunikator terhadap komunikan. Bahasa Ceindan pada kelompok Ibanikesh terbentuk dari proses belajar dimana terdapat pemaknaan pada kata-kata yang diciptakan oleh Ibanikesh sehingga perlahan menjadi bahasa Ceindan yang menjadi bahasa khas dari kelompok Ibanikesh. Bahasa Ceindan pada kelompok Ibanikesh merupakan suatu simbol-simbol yang kemudian dipahami oleh kelompok Ibanikesh dan menimbulkan interaksi dan menghasilkan respon yang bersifat fisik sehingga menjadi ciri khas daripada kelompok Ibanikesh.

Kelompok Ibanikesh memiliki keinginan untuk berkumpul dan meluangkan waktu bersama anggota Ibanikesh, walaupun memiliki sedikit waktu luang untuk berkumpul karena sudah memiliki kesibukan seperti bekerja namun masih menyempatkan untuk berkumpul di hari libur seperti hari sabtu atau minggu. Banyak masalah yang dialami anggota Ibanikesh yang kemudian terselesaikan setelah mendapat saran dari anggota Ibanikesh lainnya terutama yang memiliki usia lebih tua karena memiliki pengalaman hidup lebih banyak. Ada beberapa cara yang digunakan oleh kelompok Ibanikesh untuk membangun suasana seperti dengan bernyanyi bersama sambil bermain gitar, nostalgia dengan hal lucu di masa lalu, serta bercanda dengan memberi nasihat kepada teman yang sedang bermasalah dengan pasangannya. Hal-hal tersebut lah yang kemudian menjadi parameter keakraban daripada kelompok Ibanikesh.

Pembahasan

Interaksionisme Simbiolik

George Herbert Mead pada Arisandi (2014) tentang interaksionisme sosial menyebutkan beberapa poin, yaitu; (1) manusia bertindak berdasarkan makna-makna yang terdapat pada sesuatu itu bagi mereka; (2) perolehan makna berasal dari interaksionisme sosial yang dilakukan dengan orang lain; serta (3) penyempurnaan makna terjadi pada dalam interaksionisme sosial yang sedang berlangsung (interpretatif).

Di dalam lingkungan Jalan Cendana Kota Samarinda, anggota Kelompok Ibanikesh juga bertindak berdasarkan makna-makna yang terdapat pada sesuatu itu bagi mereka yaitu bahasa Ceindan, dilihat dari temuan penelitian ketika ditanya tentang bagaimana cara ia menggunakan bahasa Ceindan, informan bernama Aye memberitahukan bahwa ada cara-cara tertentu dalam penggunaan bahasa Ceindan, pada awalnya kata-kata dalam bahasa Ceindan pertama ia ciptakan dahulu bersamaan dengan arti dari kata tersebut kemudian kata tersebut ia informasikan kepada sesama anggota Ibanikesh, selain itu terdapat penggunaan kata baru dalam bahasa yang tercipta dengan pola yang hampir sama.

George Herbert Mead pada Arisandi (2014) menjelaskan bahwa interaksi antar individu menjadi parameter karakteristik dari interaksionisme simbolik pada masyarakat melalui komunikasi dan komunikasi ini menggunakan simbol-simbol yang mereka ciptakan. Dalam komunikasi, kata-kata atau suara yang mengandung arti dan dipahami bersama juga digunakan pada kelompok masyarakat itu.

Dalam lingkungan Jalan Cendana, pada mulanya kelompok Ibanikesh berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya yang kemudian melalui proses interaksi di dalam lingkungan Jalan Ceindan terutama pada kelompok Ibanikesh tercipta makna-makna yang terus berkembang kemudian terciptalah bahasa Ceindan. Hal ini terlihat pada temuan penelitian ketika informan bernama Aye ditanya tentang penegetahuannya terhadap bahasa Ceindan, ia menjawab pada awalnya sesama anggota Ibanikesh hanya menggunakan bahasa Indonesia umumnya ketika saling beriteraksi kemudian muncul pembendaharaan kata pertama yang mereka buat sendiri. Pembendaharaan kata tersebut kemudian sering mereka ucapkan selama proses berinteraksi bersamaan dengan munculnya pembendaharaan kata baru yang kemudian terciptalah bahasa Ceindan.

George Herbert Mead pada Arisandi (2014) berpendapat bahwa interaksi antar individu menjadi parameter karakteristik dari interaksionisme simbolik pada masyarakat melalui komunikasi dan komunikasi ini menggunakan simbol-simbol yang mereka ciptakan. Secara implisit, interaksionisme simbolik diartikan sebagai gerakan tubuh yang dapat dilihat, seperti suara atau vokal, gerakan fisik atau isyarat dan ekspresi tubuh yang kemudian dimaknai tertentu. Tiap partisipan mengambil perannya masing-masing dan berbeda-beda peran saat interaksionisme simbolik berlangsung, namun tidak jarang para partisipan

dalam memaknai perannya tidak konsisten sehingga mereka (aktor) merubah sedikit peran mereka untuk menghubungkan peran yang satu dengan peran lainnya.

Pada kelompok Ibanikesh terdapat beberapa bahasa non verbal yang mendukung bahasa Ceindan sebagai bahasa verbal, berasal dari pemahaman bersama terhadap bahasa Ceindan sebagai bahasa khas kelompok Ibanikesh yang menunjukkan hubungan yang akrab. Dari temuan penelitian terlihat ekspresi senyuman ketika adanya interaksi yang dilakukan oleh sesama anggota Ibanikesh, adapula ekspresi sedih ketika mereka saling menceritakan masalah yang sedang mereka alami. Selain itu terdapat pula bahasa non verbal berupa gerakan tubuh dimana mereka mengangkat tangan dan menengadahkan kepala ke atas saat saling bertegur sapa.

Hubungan Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang dengan tujuan yang sama serta berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama tersebut, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Beberapa kelompok dibuat dengan tujuan untuk mengatasi berbagai macam masalah dalam hidupnya. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kelompok Ibanikesh dikategorikan sebagai kelompok pengembangan pribadi.

Kelompok pribadi adalah kelompok yang berusaha membantu para anggotanya untuk menyelesaikan masalah tertentu yang bersifat pribadi. Antara sesama anggota Ibanikesh tidak jarang berbagi masalah pribadi yang dihadapi. Dengan rasa kepercayaan yang tinggi dengan sesama anggota Ibanikesh, mereka berbagi masalah pribadi mereka untuk kemudian didiskusikan dan diberikan solusi penyelesaiannya.

Hubungan yang terjalin antar sesama anggota Ibanikesh adalah hubungan komunikasi interpersonal yang dapat diartikan sebagai hubungan antar paling tidak dua orang yang saling bergantung, dengan pola interaksi konsisten, dan terjalin interaksi pasangan tersebut dalam sebuah periode waktu. Hubungan ini termasuk ke dalam hubungan sahabat kental atau teman akrab. Sahabat kental atau teman akrab atau *close friend or intimate* biasanya berjumlah sedikit namun secara bersama memiliki komitmen tingkat tinggi, saling ketergantungan, kepercayaan, pengungkapan, kesenangan didalam persahabatan (Budyatna, 2011:37).

Kelompok Ibanikesh memiliki komitmen tinggi dan saling ketergantungan, ketika salah seorang anggota hendak meminta bantuan maka anggota Ibanikesh adalah salah satu yang pertama kali diminta bantuan oleh anggota tersebut dan tidak jarang mereka selalu siap untuk membantu. Anggota Ibanikesh memiliki rasa senang antar sesama anggota, mereka selalu berbagi kesenangan dengan menciptakan suasana ataupun dengan melakukan hal yang mereka sukai bersama.

Karakteristik Hubungan Akrab

Prisbell & Anderson, 1980 dalam Budyatna & Ganiem (2011), kadar yang tinggi mengenai keramahtamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab menjadi parameter suatu hubungan akrab melalui media lambang – lambang dan ritual.

1. Keramahtamahan dan Kasih Sayang

Dalam hubungan keakraban, hal paling penting yang merupakan karakteristik keakraban ialah keramahtamahan dan kasih sayang. Keramahtamahan dan kasih sayang ditandai dengan hubungan yang menyenangkan, menghabiskan waktu bersama dalam senang dan sedih, serta berbagi pengalaman. Ciri khas lain dari karakteristik yang pertama ini adalah rasa nyaman dan bahagia saat mereka sedang bersama.

Salah satu cara anggota Ibanikesh menjalin hubungan yang akrab dalam karakteristik ini adalah saling menyatakan kesukaan masing – masing dan menghabiskan waktu bersama seperti yang diungkapkan oleh informan bernama Ferdy bahwa sesama anggota Ibanikesh masih sering berkumpul meluangkan dengan memainkan permainan (game online) dan olahraga futsal yang menjadi permainan favorit mereka bersama.

Kemudian anggota Ibanikesh juga menghabiskan waktu bersama – sama dengan cara berkumpul pada suatu lokasi yang ,menjadi tempat biasa berkumpul lalu mengalami kegembiraan bersama, menikmati bersama dalam berbicara. Keramahtamahan dan kasih sayang yang saling diberikan antara anggota Ibanikesh akan meningkatkan keakraban mereka.

2. Kepercayaan

Karakteristik penting lainnya mengenai keakraban adalah kepercayaan (trust). Anggota Ibanikesh yang memberikan kepercayaan kepada sesama anggota Ibanikesh lainnya akan membuat tingkat ketergantungan bertambah satu sama lain seperti yang dikatakan oleh informan bernama Abi ketika hendak meminjam sejumlah uang untuk keperluan mendadak, sesama anggota Ibanikesh akan selalu siap untuk memberikan pinjamanhal ini menandakan adanya rasa saling ketergantungan. Abi juga mengatakan bahwa sesama anggota Ibanikesh juga saling menceritakan masalah masing-masing ketika sedang berkumpul. Adanya saling percaya membuat sesama anggota Ibanikesh saling mengandalkan serta mampu mengendalikan masalah secara bersama. Masalah yang dialami oleh anggota Ibanikesh diceritakan kepada sesama rekannya tersebut dan pemecahan masalah atau saran yang diberikan akan membuat tingkat keakraban mereka tinggi.

3. Pengungkapan Diri

Keakraban menghendaki secara relatif pengungkapan diri atau selfdisclosure tingkat tinggi. Melalui berbagi perasaan dan proses pengungkapan diri yang sangat pribadi, orang benar – benar dapat mengetahui dan mengerti satu

sama lain. Sama seperti sesama anggota Ibanikesh, pengungkapan diri sangatlah penting demi menjalin hubungan akrab yang

tumbuh dalam berbagi perasaan dan gagasan, hal ini seperti yang dikatakan informan bernama Ferdi bahwa sesama anggota Ibanikesh semakin banyak mengetahui masalah pribadi masing-masing pada sesama anggota Ibanikesh, ketika mereka saling bertukar masalah pribadi kemudian menjadi suatu bentuk satu kesatuan secara emosional.

4. Tanggung Jawab

Hubungan yang akrab memerlukan tanggung jawab yang mendalam. Seperti yang dikatakan oleh informan bernama Abi ketika anggota Ibanikesh ingin bertanding futsal, secara sadar tanpa intruksi berkelanjutan Abi menjalankan tugasnya yaitu mencari lawan bertanding ketika mau bertanding futsal begitu pula sesama anggota Ibanikesh lainnya sudah mengetahui tugas yang ia punya agar kegiatan yang sering mereka lakukan tetap terjaga baik. Hubungan akrab juga terjalin ketika disela kesibukan masing-masing tetap masih memiliki rasa tanggung jawab, disini Abi juga mengatakan untuk selalu menjalin komunikasi antar sesama anggota Ibanikesh terkadang mereka memanfaatkan teknologi seperti media sosial ketika satu di antara mereka terpaksa tidak ikut berkumpul bersama namun tetap dalam menjaga komunikasi satu dengan yang lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Bahasa Ceindan menjadi bahasa atau simbol signifikansi yang berupa suatu makna yang dimengerti bersama antar sesama anggota Ibanikesh sehingga terjadi komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok pada kelompok Ibanikesh merupakan komunikasi pengembangan pribadi dengan tujuan menyelesaikan masalah tertentu yang menjadikan antar sesama anggota Ibanikesh terjalin hubungan komunikasi interpersonal berupa sahabat kental atau teman akrab. Simbol keakraban dalam kelompok Ibanikesh, ditandai dengan sesama anggota Ibanikesh saling meluangkan waktu untuk tetap berkumpul bersama dalam berbagai kondisi, saling membantu, memberikan kepercayaan, bertukar masalah yang dialami, serta berbagi tugas. Hal inilah yang dapat membangun keakraban dan akan mempererat hubungan antar sesama anggota Ibanikesh dalam lingkungan Jalan Cendana.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sejenis dan sebaiknya jauh lebih

mendalami tentang proses terciptanya suatu bahasa baru pada suatu kelompok sehingga kajian penelitian dapat lebih terstruktur.

2. Kelompok Ibanikesh dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota Ibanikesh yang lain terutama pada anggota baru dari Ibanikesh sendiri. Bahasa Ceindan yang digunakan tetap pada pola yang sama dalam penciptaan pembendaharaan kata baru. Serta dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai penguat dalam pemahaman ketika sedang berkomunikasi.

Daftar Pustaka

- Budyatna, Muhammad. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Kencana. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Edisi pertama. Cetakan ke 6. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Kencana. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian. Alfabeta. Jakarta.
- Swan. Michael. 2005. Practical English Usage. Oxford University Press
- Thoha. Miftah. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Verderber, Rudolph F. & Verderber, Kathleen S. Communicate. USA: Wadsworth, 2007.
- Wiryanto, 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.